

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko ISK yang disebabkan oleh bakteri penghasil ESBL. Studi yang dilakukan peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dan tinjauan sistematis seperti penggunaan antibiotik sebelumnya, riwayat rawat inap sebelumnya, dan riwayat ISK diketahui sebagai faktor risiko yang populer. Beberapa faktor risiko menarik yang ditemukan seperti berenang pada air tawar serta bepergian ke daerah endemik tampaknya juga berpotensi menjadi faktor risiko penting.

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional berdampak pada peningkatan kejadian resistensi mikroba khususnya ESBL. Penggunaan antibiotik irasional adalah faktor risiko yang paling sering diidentifikasi untuk ISK karena *E. coli* penghasil ESBL dan sangat terkait dengan kejadian ISK di sebagian besar penelitian di dunia (OR >4) (Larramendy et al., 2020). Resistensi antibiotik merupakan fenomena dimana kemampuan bakteri untuk tetap bertahan hidup terhadap efek obat sehingga tidak efektif dalam penggunaan klinis (Munita & Arias, 2016). Bakteri yang selama ini diberikan terapi menggunakan antibiotika, mempunyai beberapa mekanisme pertahanan untuk kebal terhadap efek obat. Beberapa mekanisme yang terjadi di antaranya adalah: (1) membatasi penyerapan

obat; (2) memodifikasi target obat; (3) menonaktifkan obat; (4) penghabisan obat aktif (Reygaert, 2018).

Infeksi saluran kemih terkait kateter tetap menjadi salah satu infeksi terkait perawatan kesehatan yang paling umum dan sebagian besar terjadi pada pasien dengan kateter urin yang menetap. Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi dan disebabkan karena infeksi, selain infeksi saluran pernafasan. Penyakit ISK dilaporkan sebanyak 8,3 juta kasus per tahun dan lebih sering ditemukan pada wanita dari pada laki-laki. Prevalensi ISK menjadi tinggi pada pasien sebanyak 80% yang memakai kateter dan 10%-30% pasien mengalami bacteriuria (Nababan, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian (Marlina dan Samad.A.R, 2013) Berdasarkan hasil uji Spearman correlation didapatkan nilai p value sebesar 0,002 karena nilai p value  $< 0,05$  yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan gejala infeksi saluran kemih.

Factor resiko lainnya yang menyebabkan infeksi saluran kemih ialah personal hygiene yang didukung oleh penelitian (Trisanti, 2018). Yang menentukan hubungan antara factor resiko hygiene dengan infeksi saluran kemih. menurut Terdapat 35 orang (70%) dengan perilaku personal hygiene genital yang buruk dan 15 orang (30 %) mempunyai perilaku personal hygiene genital yang baik. Terdapat 20 orang (60,33%) yang mengalami infeksi saluran kemih dan orang (49,67 %) yang tidak mengalami Infeksi Saluran Kemih. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ismail & Handayani, 2022) Berdasarkan hasil uji Spearman

correlation didapatkan nilai p value sebesar 0,002 karena nilai p value  $< 0,05$  yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan gejala infeksi saluran kemih.